

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF  
(EXPLISICIT INSTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA MURID KELAS V SD INPRES BERTINGKAT  
MAMAJANG II KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**Oleh:**

**HUZNUL KHATIMA S.**

**10540 9232 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S1  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **HUZNUL KHATIMA S.**  
NIM : 10540 9232 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif  
(Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa  
Indonesia Muad Kelas SD Inpres Bertingkat  
Mamajang II Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan dinilai ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**

**Andi Adam, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Bah, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM: 860 934

Rektor  
Universitas Muhammadiyah Makassar



**Agem Bahar, S.Pd., M.Pd.**  
NBM: 1148913



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **HUZNUL KHATIMA S., NIM 10540 9232 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.** (.....)
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. Baharulfah, M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji : 1. **Dr. H. Andi Sukri Syaamsuri, M.Hum.** (.....)  
2. **Dr. Mutirah, M.Pd.** (.....)  
3. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.** (.....)  
4. **Drs. H. Tjoddin SB., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

**Tidak ada masalah yang tidak bias diselesaikan  
selama ada komitmen bersama untuk menyelesaikannya.**

**Jadilah seseorang yang terlihat biasa dan  
sederhana, namun dalam hati dan pikira  
tersimpan kecintaan yang luar biasa kepada  
ALLAH dan RASULNYA.**

**Kupersembahkan karya ini buat :  
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
Atas keiklasan dan doanya dalam mendukung penulis  
Mewujudkan harapan menjadi kenyataan**

## ABSTRAK

Huznul Khatima S. 2018. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Andi Adam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD *Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar* tahun ajaran 2018/2019. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 18 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) positif, pemahaman materi dan konsep dari Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 6,45 dengan frekuensi db = 18 - 1 = 17, pada taraf signifikansi 50% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,11$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

**Kata kunci:** Pengaruh model pembelajaran, *model pembelajaran interaktif*  
(*explicit instruction*)

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II Kota Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, M. Saleh Gojeng dan Dahlia Dalle, S.Pd yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. H. Erwin Akib, M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Mukhlis, S.Pd., MPd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses

perkuliahan. Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum Pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini. Bapak dan ibu dosen prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Hj. Hasrawati Haruna, S.Pd Kepala sekolah SD Inpres Bertingkat Mamajang II atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Rahmawati Mahmud, S. Pd., Guru kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II, sekaligus sebagai Validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian. Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SD Inpres Bertingkat Mamajang II yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian. Siswa-siswi SD Inpres Bertingkat Mamajang II khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran. Rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas G Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini.

Saudara-saudaraku Silfana ratina saleh, Sudarmono, Asyhariani, Zulkarniati yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar. Rekan seperjuangan saya Suriani, Fitri wahyuni, Ariana flany annur, Rina astuti nasra, Nuresky, Nurfadillah jabbar, Suci nursahrani, Rizkah novira, Jumrah bactiar, Andani, Aulia musa, Ica, Adha, Windarni, Wahyuni R, Nafa indria, Dian, Nining, Fahmi, Hardiatinur yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini. Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Mei 2018

**Penulis**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK	
.....	vi
i	
KATA PENGANTAR	
.....	vi
ii	
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	
1. Hasil Penelitian yang Relevan .....	7
2. Hakikat Menulis	
a. Pengertian Menulis.....	10
b. Tujuan Menulis .....	13
c. Manfaat Menulis .....	13

3. Hakikatceritarakyat	
a. Pengertian Cerita Rakyat.....	14
b. Ciri- cirri Cerita Rakyat .....	16
c. Unsur- unsurIntrinsikCerita Rakyat .....	16
4. Model Pembelajaran Interaktif	
a. Defenisi Model Pembelajaran .....	18
b. Konsep Pembelajaran Interaktif.....	19
c. Defenisi Model Pembelajaran Interaktif .....	20
d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif.....	21
e. Model <i>Explicit Intuction</i> .....	22
f. Kelebihan Model Pembelajaran Interaktif .....	23
B. Kerangka Pikir .....	23
C. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian .....	27
B. Populasi dan Sampel .....	28
C. Defenisi Operasional Variabel .....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil .....	35
B. Pembahasan.....	48
BAB V SIMPULAN dan SARAN	
A. Simpulan .....	52

B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3. 1 Jumlah siswa .....	29
3.2 Tingkat penguasaan materi .....	32
4.1. SkorNilai <i>Pre-Test</i> .....	35
4.2 Perhitunganuntukmencarimean( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	36
4.3. Tingkat PenguasaanMateri <i>Pretest</i> .....	38
4.4. DeskripsiKetuntasanHasilBelajarBahasa Indonesia .....	38
4.5. SkorNilai <i>Post-Test</i> .....	39
4.6. Perhitunganuntukmencarimean (rata-rata) nilai <i>post-tes</i> .....	40
4.7. Tingkat PenguasaanMateri <i>Post-test</i> .....	42
4.8. DeskripsiKetuntasanHasilBelajarBahasa Indonesia .....	42
4.9 HasilAnalisis Data ObservasiAktivitasMurid .....	44
4.10. Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	46

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Skema Kerangka Pikir .....	25



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara formal pendidikan dapat terwujud melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja. Salah satunya yaitu di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang dilalui murid dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam berbagai bidang, termasuk bidang bahasa.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting bagi masyarakat dalam segala aktivitas, baik komunikasi secara lisan maupun tulis. Komunikasi tersebut sangat erat hubungannya karena saling berkaitan dalam bahasa. Pada dasarnya fungsi dari tulisan adalah komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 2002: 1). Tulisan dapat menjelaskan pikiran-pikiran, ide, informasi, gagasan, masalah serta kejadian.

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi bagi manusia. Tanpa bahasa pada hakikatnya kita tidak dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Segala macam pengertian, ide, konsep, pikiran, dan perasaan kita lahirkan dengan bahasa. Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya.

Kegiatan menulis sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah karena menulis memudahkan dan membantu murid untuk berpikir kritis

dan logis. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia antara lain adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik lisan maupun tulisan.
2. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
3. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.

Salah satu tujuan berbahasa adalah berbahasa tulis, yaitu sebuah aktivitas menyumbangkan suatu kecerdasan, pengalaman, serta perasaan yang dituangkan dalam tulisan. Menulis merupakan salah satu dari pokok Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada murid untuk mengkomunikasikan ide atau pesan.

Selanjutnya Akhadiyah, dkk (dalam Munirah, 2015: 1) mengemukakan bahwa, “menulis merupakan suatu bentuk komunikasi, menulis proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap, dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik serta yang tidak menyertai percakapan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjelas, aturan, ejaan serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan menulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu”.



Keterampilan menulis memegang peranan yang sangat penting, karena tanpa memiliki keterampilan menulis, murid akan mengalami banyak kesulitan dalam berkomunikasi. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh guru dan murid.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia khususnya menulis adalah agar murid mampu menuangkan pengalaman dan gagasan, mampu mengumpulkan perasaan secara tertulis dan jelas, mampu pula menuliskan informasi sesuai dengan pokok bahasan (konteks) dan keadaan (situasi). Murid harus peka terhadap lingkungan dan mampu mengungkapkannya dalam karangan. Keterampilan berbahasa sangat erat kaitannya dengan proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas pikiran seseorang, maka akan semakin terampil seseorang dalam berbahasa.

Kurikulum berbasis KTSP yang diberlakukan di sekolah dasar bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan cerdas sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini hanya dapat tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki siswa, dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru

perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa siswa belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu siswa atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar “**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas VSD Inpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar” ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Interaktif (*explicit instruction*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDInpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar .

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Bagi guru**

Guru dapat memberikan suasana belajar yang inovasi, kreatif sehingga tercapainya tujuan yang ingin dicapai

#### **2. Bagi siswa**

Siswa dapat mengembangkan pendapatnya dan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa.

#### **3. Bagi sekolah**

Dapat memberikan pengembangan pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

#### **4. Bagi peneliti**

Dapat menjadikan masukan dan acuan dalam mengembangkan penelitian dan dapat berguna bagi mahasiswa serta sebagai reverensi bagi peneliti.

**5. Bagi pembaca**

Dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya dengan menggunakan model pembelajaran interaktif ( explicit instruction) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini dikemukakan penelitian yang relevan dengan membahas permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Surohmah Afifah, (2012): *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Negeri Malang. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) penerapan model pembelajaran interaktif pada mata pelajaran IPA, (2) aktivitas siswa selama penerapan model interaktif pada pembelajaran IPA, dan (3) hasil belajar siswa setelah penerapan model interaktif pada pembelajaran IPA.

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi 4 tahap yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes, catatan lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model interaktif dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas V SDN Kalisongo 03 kecamatan Dau Kabupaten Malang tahun ajaran 2011/2012. Persentase keberhasilan guru dalam menerapkan model interaktif pada siklus I mencapai 80,62% dengan kategori baik dan pada siklus II mencapai 92,82% dengan kategori sangat baik.

Aktivitas siswa meningkat yaitu pada siklus I rata-rata memperoleh nilai aktivitas sebesar 65,63, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 75. Hasil belajar juga meningkat. Pada tindakan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 74,28 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 84,19 dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan dalam tahap persiapan, direncanakan dengan baik yaitu dengan memberi penugasan awal kepada siswa dan dalam membuat pertanyaan, siswa dikondisikan agar semua berani mengajukan pertanyaan, dan pertanyaan tidak hanya dibaca namun ditulis di papan tulis. Selain itu, pada tahap penyelidikan, siswa dalam kelompok sebaiknya bergantian dalam melakukan percobaan sehingga semua siswa memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran.

**b.** Penelitian (Pasri,2012) dengan judul “Upaya Penigkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaktif di Kelas IV SD Karangwotan 03 Semester 1 Tahun 2011/2012” diperoleh hasil penelitian bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata kelompok sebesar 7,35 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 65%. Pada siklus II nilai rata-rata siswa kelompok 8,35 dengan persentase ketuntasan belajar siswa 90%. Penerapan model pembelajaran interaktif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar.

**c.** Selanjutnya penelitian oleh (Susanto, 2012) dengan judul “Peningkatan Motovasi Belajar IPA Melalui ModelPembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas

IV Semester I SDN Wotan 02 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2012/2013” diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 74% atau sebanyak 20 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 81% atau 22 siswa. Hal ini menjadi bukti bahwa dengan menerapkan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian penelitian oleh Bayu Widiyanto (Widiyanto, 2011) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Miniatur untuk Peningkatan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas III SDN Kemuning Lor 02 Jember” diperoleh hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA. Dari hasil observasi untuk mengetahui hasil belajar siswa penilaian afektif, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 73,3%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,6%. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa penilaian afektif sebesar 13,3%. Untuk persentase hasil belajar siswa penilaian psikomotor, pada siklus I memperoleh persentase sebesar 70%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,3%. Dari hasil tersebut terjadi peningkatan hasil belajar siswa penilaian psikomotor sebesar 13,3%. Kemudian hasil belajar siswa penilaian kognitif siklus I memperoleh persentase sebesar 66,66%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,66%. Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan persentase hasil belajar siswa penilaian kognitif sebesar 20%. Kesimpulan dari penelitian Widiyanto (2011) yaitu penerapan model pembelajaran interaktif dengan media miniatur dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran

Interaktif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikatnya adalah aktivitas belajar dan hasil belajar, peneliti sebelumnya hanya sebatas hasil belajar saja. Kemudian subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Lanjan 02. Selain itu yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar yang belum optimal, yaitu siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Sesuai tujuan penelitian ini, dengan menerapkan model pembelajaran interaktif pada pembelajaran IPA siswa kelas 5 SDN Lanjan 02 diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar yang meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Aktivitas belajar yang menekankan pada interaksi dan komunikasi multi arah antara siswa dengan guru maupun dengan sumber belajar akan memberikan dampak yang berbeda dibandingkan aktivitas belajar yang belum melibatkan partisipasi aktif siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPA secara signifikan, sehingga hasil belajar IPA lebih maksimal .

## **2. Hakikat Menulis**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur menurut Mulyati, dkk (2008: 1.13).



Menulis adalah sebuah keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan menulis tidak dimiliki dengan sendirinya dan memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya. Dengan menulis sekarang dapat mengekspresikan ide-ide dan gagasan melalui bahasa tulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang itu dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut Tarigan (dalam Widayati, 2011). Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna. Tetapi tidak menggambarkan kesatuan bahasa.

Sedangkan menurut Nurhadi (1995:343), keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya. Menulis adalah proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf). Ada lima tahap latihan menulis yaitu: (a) mencontoh; (b) reproduksi; (c) rekombinasi; (d) menulis terpimpin; (e) menulis.

Menurut Tarigan (2008: 22) menulis adalah menemukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sementara menurut Suparno (2008: 1.3) menulis merupakan salah satu dari pokok bahasan Bahasa Indonesia, yang bertujuan memberikan bekal keterampilan dan kemampuan kepada siswa untuk mengkomunikasikan ide atau pesan. Selanjutnya menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan (Badriyah, dkk 2007: 6.14). Selanjutnya Dalman (2012: 5) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses mengaitkan antara kata, kalimat, paragraf, maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami.

Di sisi lain, menurut Lado (dalam Tarigan, 2008: 22) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Berbeda dengan pendapat DePorter dan Hernacki (2003: 179) menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika).

Akhadiah, dkk (1996: 2) juga berpendapat keterampilan menulis adalah merupakan keterampilan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan kemampuan. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam satuan tulisan. Adapun tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antara manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Di dalam komunikasi tertulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat. Keempat unsur itu adalah penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi tulisan, saluran atau media tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan keterampilan menulis adalah kemampuan berkomunikasi ide-ide,

gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimiliki seseorang dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis memerlukan proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan untuk dapat mengungkapkan bentuk tulis. Tujuan menulis juga dapat memberi arahan, menjelaskan sesuatu yang berlangsung disuatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi lebih singkat. Keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Oleh karena itu diperlukan adanya pembelajaran yang baik dari seseorang agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

#### **b. Tujuan Menulis**

Kegiatan dalam aspek menulis meliputi menulis permulaan, menulis huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, karangan, menulis pengumuman, menulis surat, menulis puisi, dan menulis pantun. Kegiatan menulis dilakukan dengan berbagai tujuan seperti yang dijelaskan Suparno (2008: 1.3-1.4) tujuan menulis sebagai berikut. (1) Melalui tulisan seseorang dapat memberitahukan atau mengajar. (2) Untuk meyakinkan atau mendesak. (3) Tulisan bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan. (4) Untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberi tahu dan mempengaruhi.

#### **c. Manfaat Menulis**

Seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa harus menulis, hal itu tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta kurangnya

motivasi untuk menulis. Menurut Suparno (2008: 1.4) menyatakan tentang manfaat menulis, yaitu manfaat menulis sangat penting khususnya bagi siswa yaitu dalam hal: "(1) Peningkatan kecerdasan. (2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas. (3) Penumbuhan keberanian dan (4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi."

Manfaat menulis oleh Komaidi (2007: 12-13) adalah dapat melihat suatu realita lingkungan, dapat menambah wawasan dan pengetahuan, menjadi lebih cerdas, dapat membuat dunia tersendiri yang bebas dari intervensi orang lain, dan dapat bermanfaat bagi orang lain serta dapat memperoleh penghargaan dan penghasilan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis bagi setiap individu atau personal dapat membantu dan melatih untuk mengkomunikasikan gagasan, ide, dan pikirannya secara runtut dan sistematis, sehingga akan membiasakan diri dalam berfikir dan berbahasa tertib, serta penulisannya dapat bermanfaat bagi orang lain..

### **3. Hakikat cerita rakyat**

#### **a. Pengertian cerita rakyat**

Pengertian Cerita Rakyat dipahami bahwa cerita rakyat menjadi bagian dari kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki setiap bangsa. Jika digali dengan sungguh - sungguh, negeri kita sebenarnya berlimpah ruah cerita rakyat yang menarik. Bahkan sudah banyak yang menulis ulang dengan cara mereka masing - masing. Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya

dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun- menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan (Suripan Sadi Hutomo, 1991: 4). Mengenal cerita rakyat adalah bagian dari mengenal sejarah dan budaya suatu bangsa. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang terjadinya berbagai hal, seperti terjadinya alam semesta. Adapun tokoh - tokoh dalam cerita rakyat biasanya ditampilkan dalam berbagai wujud, baik berupa binatang, manusia maupun dewa, yang kesemuanya disifatkan sepertimanusia. Cerita rakyat sangat digemari oleh warga masyarakat karena dapat dijadikan sebagai suri teladan dan pelipur lara, serta bersifat jenaka. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya mengandung ajaran budi pekerti atau pendidikan moral dan hiburan bagi masyarakat. Salah satu jenis cerita rakyat yang populer sebagaimana klasifikasi para ahli adalah dongeng.

Pengertian cerita rakyat adalah salah satu karya sastra yaitu berupa cerita yang lahir , hidup dan berkembang pada beberapa gen erasi dalam masyarakat tradisional, baik masyarakat itu telah mengenal huruf atau belum, disebarkan secara lisan, mengandung survival, bersifat anonim, serta disebarkan diantara kolektif tertentu dalam kurun waktu yang cukup lama (Sisyono, dkk 2008:4). Sejalan dengan pendapat di atas, Liaw Yock Fang (1982: 1) mengemukakan bahwa kesusastraan rakyat adalah sastra yang hidup di tengah- tengah rakyat. Sastra rakyat dituturkan oleh ibu kepada anaknya dalam buaian, atau tukang cerita kepada penduduk kampung yang tidak tahu membaca dan menulis .

Cerita - cerita semacam ini diturunkan secara lisan, dari generasi satu ke generasi yang lebih muda. Sastra lisan hidup dan berkembang di kampung -

kampung. Jadi, dapat dipastikan bahwa lahirnya sastra lisan lebih dahulu dari pada sastra tertulis yang rata - rata berkembang di istana. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Hasim Awang (1985: 5) bahwa sastra rakyat ialah kesusastraan yang lahir di kalangan rakyat. Pada lazimnya, sastra rakyat merujuk kepada kesusastraan rakyat daripada masa lampau, yang telah menjadi warisan kepada sesuatu masyarakat. Sastra rakyat adalah sebagian daripada kehidupan budaya bagi masyarakat lama

#### **b. Ciri-Ciri Cerita Rakyat**

Berikut ini adalah ciri-ciri cerita rakyat:

- 1) Disampaikan turun-temurun.
- 2) Tidak diketahui siapa yang pertama kali membuatnya.
- 3) Kaya nilai-nilai luhur.
- 4) Bersifat tradisional.
- 5) Mempunyai banyak versi dan variasi.
- 6) Memiliki bentuk klise dalam susunan atau cara pengungkapannya.
- 7) Bersifat anonim artinya nama pengarang tidak dikenal.
- 8) Berkembang dari mulut ke mulut.
- 9) Cerita rakyat disampaikan secara lisan

#### **c. Unsur-unsur Instrinsik Cerita Rakyat**

Dongeng mengandung unsur-unsur instrinsik. Unsur instrinsik adalah unsure yang membangun dari dalam dongeng tersebut. Unsur instrinsik dongeng meliputi tokoh, latar, tema, amanat, dan alur.

##### **1. Tokoh**

Tokoh merupakan pelaku atau pemain dalam cerita. Tokoh di dalam dongeng dapat berupa manusia atau binatang. Tokoh di dalam dongeng memiliki sifat yang berbeda-beda, baik, jahat, rajin, malas, dan sebagainya. Sifat-sifat tokoh

tersebut dinamakan watak, sedangkan penggambaran watak tertentu dari setiap tokohnya dinamakan dengan penokohan. Dalam dongeng ada tokoh utama dan tokoh pembantu.

- 1) Tokoh utama adalah tokoh yang menjadi pokok cerita.
- 2) Tokoh pembantu adalah tokoh yang membantu tokoh utama untuk membangun cerita.

Cerita rakyat merupakan cerita yang hidup dalam suatu masyarakat. Cerita ini diwariskan secara turun temurun secara lisan. Cerita ini tetap hidup di dalam masyarakat karena mempunyai nilai moral yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Cerita rakyat dapat diringkas dengan cara menentukan ide pokok setiap paragraf dan merangkaikan ide-ide pokok tersebut.

## **2. Latar**

Latar adalah keterangan mengenai ruang atau tempat, waktu dan suasana yang terdapat di dalam dongeng. Latar di dalam dongeng atau cerita terdiri dari 3 macam, yaitu sebagai berikut.

- 1) Latar Tempat

Latar tempat adalah segala sesuatu yang menjelaskan tempat terjadinya peristiwa di dalam cerita. Latar tempat yang terdapat dalam cerita misalnya di istana, di medan perang, di jalan, di sungai, dan sebagainya.

- 2) Latar Waktu

Latar waktu adalah waktu yang terjadinya peristiwa di dalam dongeng, latar waktu dalam cerita misalnya pagi hari, siang hari, sore hari, malam hari, tengah malam, dan sebagainya.

### 3) Latar Suasana

Latar suasana adalah penjelasan mengenai suasana pada saat peristiwa terjadi. Suasana dalam dongeng misalnya suasana menyenangkan, menyedihkan, mengharukan, dan sebagainya.

#### c. Amanat

Amanat merupakan pesan dalam cerita yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Pesan biasanya berisi contoh nasihat atau perbuatan-perbuatan bijak.

#### d. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa dan konflik yang menggerakkan jalan cerita. Alur drama pada umumnya tersusun atas konflik awal, perkembangan konflik, dan penyelesaian

## **4. Model Pembelajaran Interaktif**

### **a. Definisi Model Pembelajaran**

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal Meyer (dalam Trianto 2009: 21). Menurut Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah "suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain".



Sedangkan menurut Trianto (2007: 3) “model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

#### **b. Konsep Pembelajaran Interaktif**

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu Komara (2014: 29). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu; (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih

bersifat konseptual dan untuk untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu.

Apabila pendekatan, strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.

Dengan demikian pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif.

### **c. Definisi Model Pembelajaran Interaktif**

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42).

Menurut Balen (dalam Komara, 2014: 42) “pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis”. Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi

multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif murid.

Piaget (dalam Suprijono, 2009: 25) menyatakan bahwa “perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang”. Semakin matang individu dalam proses pembelajaran semakin matang perkembangan kognitifnya sehingga semakin matang pula kemampuan berbahasanya.

#### **d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif**

M. Uzer Usman (dalam Komara, 2014:43), mengatakan bahwa: “pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif”. Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran, karakteristik pembelajaran interaktif yaitu :

Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan. Keterlibatan siswa yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, manajer kelas, menerapkan pola komunikasi banyak arah, suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan. Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Nur,Dkk.2013.ModelPembelajaranInteraktif.(<http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html>, diakses 02 April 2015).

Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

- 1) Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
- 2) Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.
- 3) Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Nur, Dkk.2013.ModelPembelajaranInteraktif.(<http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html>, diakses 02 April 2015).

#### **e. Model *Explicit Instruction***

Model *explicit instruction* adalah model pembelajaran interaktif yang digunakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang telah pelajarnya (Suprijono, 2009: 111).

#### Langkah-Langkah Model Pembelajaran Interaktif

Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* menurut (Komara, 2014: 48) adalah:

- 1) Kegiatan Awal:
  - a) Mempersiapkan murid untuk belajar.
  - b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti:

- a) Guru membimbing pelatihan.
- b) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
- c) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut

3) Kegiatan Akhir:

- a) Penutup

**f. Kelebihan Model Pembelajaran Interaktif**

Kelebihan:

- a) Siswa benar-benar dapat menguasai pengetahuannya.
- b) Semua siswa aktif / terlibat dalam pembelajaran.

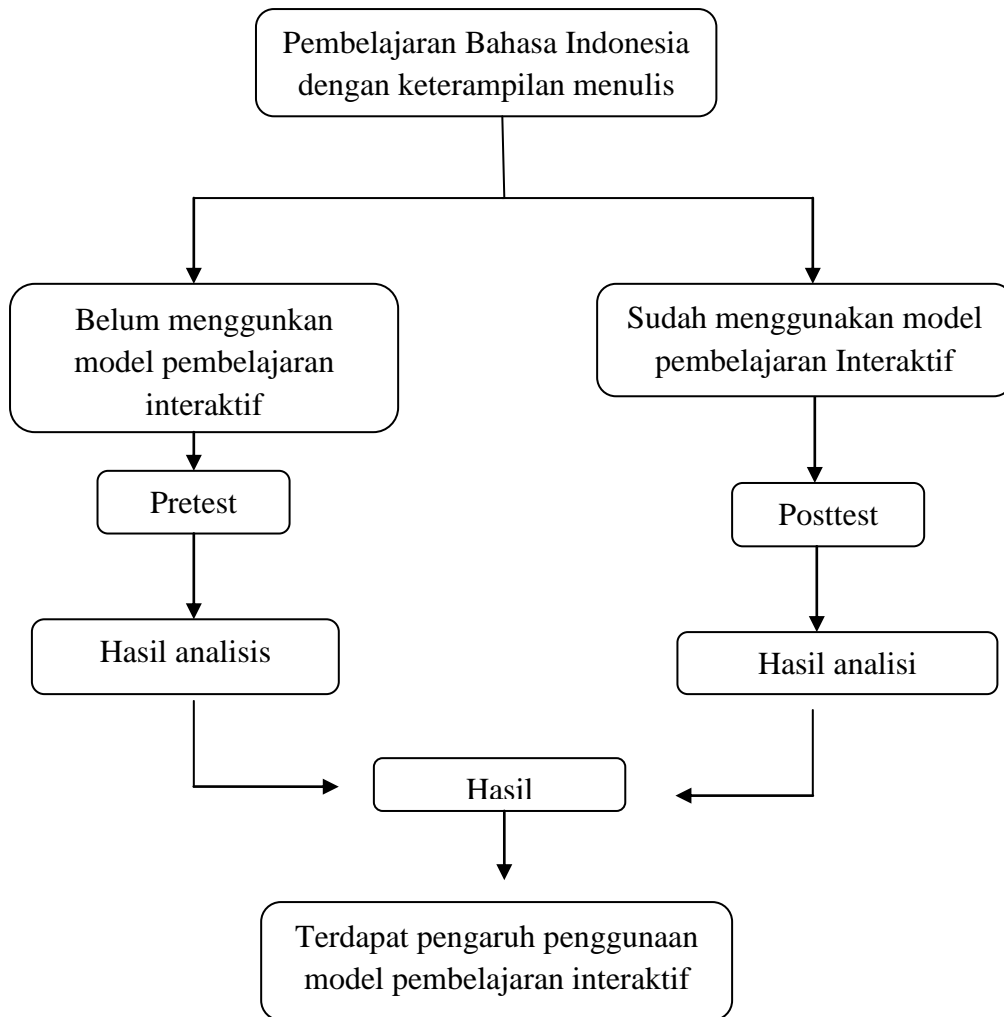
**B. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi

antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.



**Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir**

### **C. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori dan kerangka Pikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

HO : Tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif(*Explicit Instruction*) terhadap keterampilan berbicara Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDInpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar.

H1 : Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif(*Explicit Instruction*) terhadap keterampilan berbicara Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDInpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

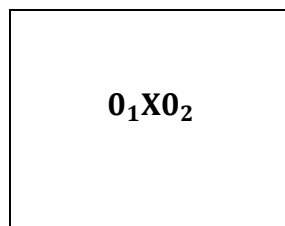
#### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono, 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

#### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental designs jenis *One-Group Pretes-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian



Sumber: Emzir, 2014

Keterangan:

$O_1$  = tes awal (*pretest*)

$O_2$  = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).
- c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDInpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar yang berjumlah 18 orang, laki-laki berjumlah

10orang dan perempuan berjumlah 8 orang jumlah siswa dapat disimak pada tabel berikut ini :

<b>NO.</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH SISWA</b>
<b>1.</b>	Kelas I	15 Orang
<b>2.</b>	Kelas II	13 Orang
<b>3.</b>	Kelas III	20 Orang
<b>4.</b>	Kelas IV	15 Orang
<b>5.</b>	Kelas V	18 Orang
<b>6.</b>	Kelas VI	17 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>91 Orang</b>

**Tabel.3.1 jumlah siswa**

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas V SDInpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar.

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar Bahasa Indonesia Murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).
2. Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut

guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

##### 1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

##### 2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

##### 3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian

perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2003)

Tabel 3.2. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

$N$  = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

$N$  = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga  $t_{Hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

$Md$  = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

$D$  = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$N$  = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan  
Kaidah pengujian signifikan :

Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas VSDInpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar.

Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDInpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

- e) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDInpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar sebelum diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar mulai tanggal 25 Mei – 2 Juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 Kota Makassar.

Data hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDILLA	67
2	AFRIZAL AMRADI	60
3	ANDIKA	40
4	ANISAH NUR FADILLAH	67
5	HARLINA	40
6	HASRUL	33

7	KAYLA SASYA	47
8	MUH. DIFA AL. FAROUK	40
9	MUSHFIRA	40
10	MUH. RAIHAN	80
11	MUH. RISKI	80
12	MUH. SYARMANSYAH	80
13	NUR ANNISA ALI DIA	67
14	NUR AMALIA	40
15	NUR HIDAYAH	40
16	NURUL INSANI S	40
17	RIFKI ADRIANSYAH	73
18	ZAHRUL RAMADAN	87

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SD

Inpres Bertingkat Mamajang 2 dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai

*pretest*

X	F	F.X
33	1	33

40	7	280
47	1	47
60	1	60
67	3	201
73	1	73
80	3	240
87	1	87
Jumlah	18	1021

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1021$ , sedangkan nilai dari N sendiri adalah 18. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1021}{18} \\ &= 56,72\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yaitu 56,72. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	1	5,56	Sangat Rendah
2	35 – 54	8	44,44	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	7	38,89	Tinggi
5	85 – 100	1	5,56	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	10	55,56
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	44,44
Jumlah		18	100,0

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya  $44,44\% \leq 75\%$ .

**2. Deskripsi Hasil Belajar(*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 setelah diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*EksPLICIT Instruction*)**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 setelah penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	ABDILLA	93
2	AFRIZAL AMRADI	80
3	ANDIKA	60

4	ANISAH NUR FADILLAH	87
5	HARLINA	47
6	HASRUL	53
7	KAYLA SASYA	80
8	MUH. DIFA AL. FAROUK	40
9	MUSHFIRA	67
10	MUH. RAIHAN	93
11	MUH. RISKI	80
12	MUH. SYARMANSYAH	100
13	NUR ANNISA ALI DIA	80
14	NUR AMALIA	67
15	NUR HIDAYAH	73
16	NURUL INSANI S	87
17	RIFKI ADRIANSYAH	80
18	ZHRUL RAMADAN	93

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SD

Inpres Bertingkat Mamajang 2 :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai

*post-tes*

X	F	F.X
---	---	-----

40	1	40
47	1	47
53	1	53
60	1	60
67	2	134
73	1	73
80	5	400
87	2	174
93	3	273
100	1	100
Jumlah	18	1354

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1354$  dan nilai dari N sendiri adalah 18. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1354}{18}\end{aligned}$$

$$= 75,22$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 setelah penerapan model pembelajaran interaktif yaitu 75,22 dari skor ideal 100. Adapun di

kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	0,00	Sangat Rendah
2	35 – 54	3	16,67	Rendah
3	55 – 64	1	5,56	Sedang
4	65 – 84	8	44,44	Tinggi
5	85 – 100	6	33,33	Sangat tinggi
Jumlah		18	100	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumrn test dikategorikan sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	22,22
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	77,78



Jumlah	18	100,0
--------	----	-------

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65)  $\geq 75\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar pada pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah 77,785%.  $\leq 75\%$ .

### **3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 selama diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*EksPLICIT Instruction*)**

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Murid

**HASIL ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID**

No.	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		18	17	18		17,67	98,17	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		3	1	1		1,67	9,28	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P R E T E S T</i>	15	16	17	<i>P O S T E S T</i>	16	88,89	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.	<i>T E S T</i>	17	15	16	<i>E S T</i>	16	88,89	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	17	14		15	83,33	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan		8	11	12		10,33	57,40	Tidak Aktif

	soal di papan tulis							
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar	17	15	16	16	88,89	Aktif	
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran	18	17	18	17,67	98,17	Aktif	
	Rata-rata					76,63	Aktif	

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif  $\geq 75\%$  baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 76,63% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan memahami unsur-unsur cerita rakyat telah mencapai kriteria aktif.

#### **4. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) pada Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2**

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar .”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.10. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	67	93	26	676
2	60	80	20	400
3	40	60	20	400
4	67	87	20	400
5	40	47	7	49
6	33	53	20	400
7	47	80	33	1089
8	40	40	0	0
9	40	67	27	729
10	80	93	13	169
11	80	80	0	0
12	80	100	20	400
13	67	80	13	169
14	40	67	27	729
15	40	73	33	1089
16	40	87	47	2209

17	73	80	7	49
18	87	93	6	36
	1021	1360	339	8993

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{339}{18} \\
 &= 18,83
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 8993 - \frac{(339)^2}{18} \\
 &= 8993 - \frac{114921}{18} \\
 &= 8993 - 6384,5 \\
 &= 2608,5
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t Hitung

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2608,5}{18(18-1)}}} \\
 t &= \frac{18,83}{\sqrt{\frac{2608,5}{306}}}
 \end{aligned}$$

$$t = \frac{18,83}{\sqrt{8,52}}$$

$$t = \frac{18,83}{2,92}$$

$$t = 6,45$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.f = N - 1 = 18 - 1 = 17$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 2,11$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 6,45$  dan  $t_{Tabel} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $6,45 > 2,11$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

### **B. Pembahasan**

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar murid akan bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, mencoba merumuskan pertanyaan, dan

mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 56,72 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 75,22. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,45. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,11$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi



untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar .

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) pada murid kelas VSD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar sebagai berikut :

Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar sebelum penerapan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 5,55%, rendah 44,44%, sedang 5,55%, tinggi 38,88% dan sangat tinggi berada pada presentase 5,55%.

Model pembelajaran interaktif (explicit instruction) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas VSD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 33,33%, tinggi 44,44%, sedang 5,56%, rendah 16,67%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif (explicit instruction) berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang 2

kota Makassar setelah diperoleh  $t_{\text{Hitung}} = 6,45$  dan  $t_{\text{Tabel}} = 2,11$  maka diperoleh  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  atau  $6,45 > 2,11$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia amurid kelas VSD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Kepada para pendidik khususnya guruSD Inpres Bertingkat Mamajang 2 kota Makassar, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, E. Zaenal. 1987. *Berbahasa Indonesialah dengan Benar*. Jakarta: PT. Mediyatama Sarana Perkasa.
- Afifah, surohmah. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V SDN Kalisongo 03 Kecamatan Dau Kabupaten Malang*. Malang:
- Akhadiah, dkk. 1996. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bidryiah dkk. 2007. *Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan*.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Isi 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD, SMP, SMA, SMK*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.

<http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html>,

diakses 02 April 2015.

[http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-explicit-](http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-explicit-instruction.html#ixzz3WDvFG8mb)

[instruction.html#ixzz3WDvFG8mb](http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2012/04/model-pembelajaran-explicit-instruction.html#ixzz3WDvFG8mb), diakses 02 April 2015.

Husin & Eni Rita Zahara. 2009. *Bahasa Indonesia SMK dan MAK*. Jakarta: PT Erlangga.

Hernacki.2003. *menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika)*.

Junus, A. M & Andi Fatimah J.. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Komaidi, Didik. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda.

Komara,Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama

Liaw Yock Fang. 1982. *Rakyat adalah sastra yang hidup di tengah- tengah rakyat*.

Munirah. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Mulyati, dkk. 2008. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Munirah. 2015. *Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: FKIP UNISMUH Makassar.
- Nurhadi. 1995. *Tata Bahasa Pendidikan*. Semarang: IKIP Malang Press.
- Nursisito. 2005. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Pamungkas, Sri. 2012. *Bahasa Indonesia Berbagai Perspektif*. Pacitan: CV Andi Offset.
- Parera, Jd. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis Edisi Kedua*. Jakarta: Erlangga.
- Pasri, 2012. *Upaya Penigkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Penggolongan Hewan Berdasarkan Makanannya Melalui Penerapan Model Pembelajaran Interaktif di Kelas IV SD Karangwotan 0*. Karangwotan
- Rahim,Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*.Surakarta: Romis Aisy
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta barat: PT.Indeks.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono,Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*.Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah.
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Susanso, Dwi Agung. *Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Wotan 02 Sukolilo. Sukolilo*
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiyanto, Bayu. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Dengan Media Miniatur untuk Peningkatan Hasil belajar IPA pada Siswa Kelas III SDN Kemuning Lor 02 Jember. Jember*
- Widatyati. 2011. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang itu dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut Tarigan.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**II**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Inpres Bertingkat Mamajang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

**A. Standar Kompetensi**

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan

**B. Kompetensi Dasar**

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

**C. Indikator**

1.1.1 Menuliskan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar

1.1.2 Menuliskan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menuliskan nama-nama tokoh dalam cerita rakyat yang di dengar

2. Siswa dapat menuliskan amanat, plot/alur dan sudut pandang cerita rakyat yang di dengar

**E. Materi Pembelajaran**

Cerita rakyat

**F. Model/Metode Pembelajaran**

Model : Pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruction*)

Metode : Ceramah dan pemberian tugas.



### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru mengucapsalam</li><li>✓ Guru mengkondisikankelaskearahpembelajaran yang efektif</li><li>✓ Guru mengecekkehadiransiswa</li><li>✓ Guru memberikanapersepsi / motivasi</li><li>✓ Guru menyampaikantujuanpembelajaran</li><li>✓ Guru mengkonfirmasi materi yang akan di pelajari</li></ul>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari</li><li>✓ Guru membacanceritarakyatkepadasiswa</li><li>✓ Siswamenulisnama-namatokohdanamanatdalamcerita yang sudah di bacakanoleh guru</li><li>✓ Guru memberikan LKS kepadasiswa</li><li>✓ Guru membimbing pelatihan.</li><li>✓ Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.</li><li>✓ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut</li></ul>	150 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru dan siswamenyimpulkanmateri</li><li>✓ Gurumemberikanpekerjaanrumah ( PR )</li><li>✓ Guru memberikanpesan moral</li><li>✓ Guru menutuppembelajarandenganmembacadoa</li></ul>	15 menit

### H. Sumber Pembelajaran

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## **I. Penilaian**

- Penilaian Proses :
  - Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Penilaian Hasil
  - Teknik : Tes tertulis
  - Bentuk instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

**Makassar, Mei 2018**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Rahmawati Mahmud, S. Pd**  
**Nip.19840813 200101 2 029**

**HuznulKhatima S**  
**Nim.10540923214**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**II**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Inpres Bertingkat Mamajang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

**A. Standar Kompetensi**

Memahami penjelasan narasumber dan cerita rakyat secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar**

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

**C. Indikator**

1.1.1 Menuliskan unsur instrinsik cerita rakyat yang di dengar.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menuliskan unsur instrinsik cerita rakyat yang di dengar.

**E. Materi Pembelajaran**

Cerita rakyat

**F. Model/Metode Pembelajaran**

Model : Pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruction*)

Metode : ceramah dan pemberian tugas.

### G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru mengucapsalam</li><li>✓ Guru mengkondisikankelaskearahpembelajaran yang efektif</li><li>✓ Guru mengecekkehadiransiswa</li><li>✓ Guru memberikanapersepsi / motivasi</li><li>✓ Guru menyampaikantujuanpembelajaran</li><li>✓ Guru mengkonfirmasi materi yang akan di pelajari</li></ul>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari</li><li>✓ Guru membacacanceritarakyatkepadasiswa</li><li>✓ Guru memberikankesempatankepadasiswauntuklatihan menulisunsurinstrinstikdalamcerita</li><li>✓ Guru memberikan LKS kepadasiswa</li><li>✓ Guru membimbing pelatihan.</li><li>✓ Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.</li><li>✓ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut</li></ul>	150 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru dan siswamenyimpulkanmateri</li><li>✓ Gurumemberikanpekerjaanrumah ( PR )</li><li>✓ Gurumemberikanpesan moral</li><li>✓ Guru menutuppembelajarandenganmembacadoa</li></ul>	15 menit

### H. Sumber Pembelajaran

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## **I. Penilaian**

- Penilaian Proses :
  - Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran
- Penilaian Hasil
  - Teknik : Tes tertulis
  - Bentuk instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

**Makassar, Mei 2018**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Rahmawati Mahmud, S. Pd**  
**Nip.19840813 200101 2 029**

**HuznulKhatima S**  
**Nim.10540923214**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**II**

<b>Sekolah</b>	<b>: SD Inpres Bertingkat Mamajang</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Kelas/Semester</b>	<b>: V/Genap</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 2 x 40 menit</b>

**A. Standar Kompetensi**

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

**B. Kompetensi Dasar**

1.2 Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar

**C. Indikator**

1.1.1 Menuliskan nama-nama tokoh dan perwatakan tokoh cerita rakyat yang di dengar.

1.1.2 Menuliskan latar/setting dan amanat cerita rakyat yang di dengar.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa dapat menuliskan nama-nama tokoh dan perwatakan tokoh cerita rakyat yang di dengar.
2. Siswa dapat menuliskan latar/setting dan amanat cerita rakyat yang di dengar.

**E. Materi Pembelajaran**

Cerita rakyat

**F. Model/Metode Pembelajaran**

Model : Pembelajaran Interaktif (*Explicit Intruction*)

Metode : ceramah dan pemberian tugas.

## G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru mengucapsalam</li><li>✓ Guru mengkondisikankelaskearahpembelajaran yang efektif</li><li>✓ Guru mengecekkehadiransiswa</li><li>✓ Guru memberikanapersepsi / motivasi</li><li>✓ Guru menyampaikantujuanpembelajaran</li><li>✓ Guru mengkonfirmasi materi yang akan di pelajari</li></ul>	15 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru menjelaskan materi yang akan di pelajari</li><li>✓ Guru memberikan LKS kepadasiswa</li><li>✓ Guru membimbing pelatihan.</li><li>✓ Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.</li><li>✓ Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut</li></ul>	150 menit
<b>Kegiatan Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"><li>✓ Guru dan siswamenyimpulkanmateri</li><li>✓ Guru memberikanpekerjaanrumah ( PR )</li><li>✓ Guru memberikanpesan moral</li><li>✓ Guru menutuppembelajarandenganmembacadoa</li></ul>	15 menit

## H. Sumber Pembelajaran

Suyatno, dkk. 2008. *Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

## I. Penilaian

- Penilaian Proses :
  - Keaktifan, sikap, serta kerja sama siswa dalam mengikuti pelajaran.
- Penilaian Hasil

- Teknik : Tes tertulis
- Bentuk instrumen : Tes tertulis dalam bentuk uraian singkat

**Makassar, Mei 2018**

**Guru Kelas**

**Mahasiswa**

**Rahmawati Mahmud, S. Pd**  
**Nip.19840813 200101 2 029**

**HuznulKhatima S**  
**Nim.10540923214**



**NAMA SISWA :**

**KELAS :**

**PRETEST  
LEMBAR KERJA SISWA ( LKS )**

**Petunjuk:**

1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Soal**

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?
4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu baca?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu baca?

**NAMA SISWA :**

**KELAS :**

**POSTES  
LEMBAR KERJA SISWA ( LKS )**

**Petunjuk:**

1. Tulislah Nama, NIS, dan Kelas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Periksa dan bacalah soal-soal dengan cermat sebelum menjawabnya!
3. Sebaiknya dahulukan menjawab soal yang dianggap mudah!
4. Periksa pekerjaan Anda sebelum dikumpulkan!

**Soal**

1. Tulislah nama-nama tokoh yang ada dalam cerita rakyat yang telah kamu dengar?
2. Jelaskanlah watak atau sifat masing-masing tokoh dalam cerita rakyat yang telah kamu dengar?
3. Jelaskanlah amanat yang disampaikan dalam cerita rakyat yang telah kamu dengar?
4. Tuliskanlah setting/latar cerita rakyat yang telah kamu dengar?
5. Jelaskanlah nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang telah kamu dengar?

## ASAL MULA BATU MENANGIS



Pada Jaman dahulu di sebuah bukit yang jauh dari desa, di bumi Kalimantan, hiduplah seorang janda miskin dan seorang anak gadisnya. Anak janda itu luar biasa cantiknya, namun sayangnya perilakunya amat buruk. Gadis itu amat pemalas, dia tak pernah mau membantu ibunya melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah. Gadis itu ternyata sangat manja . segala permintaannya harus ditiruti, setiap kali iya meminta kepada ibunya harus selalu di kabulkan. Ia sama sekali tidak peduli keadaan ibunya yang amat miskin.

Pada suatu hari, gadis itu meminta dibelikan baju baru, meskipun sebenarnya baju-bajunya masih banyak yang baru. Dengan amat sedih ibunya terpaksa harus membongkar simpanannya agar bisa memenuhi keinginan anaknya. Keduanya segera berjalan beriringan untuk menuju ke pasar yang terletak di kota, Si gadis yang telah berdandan begitu cantik berjalan di muka dengan di iringi oleh ibunya yang berpakaian dekil dan kotor.

Ketika mereka mulai memasuki desa, orang-orang pun memandangi keduanya. Mereka begitu terpesona melihat kecantikan gadis itu, terutama para pemuda desa yang tak puas-puasnya memandangnya. Namun orang-orang pun juga mulai berkasak-kusuk melihat ada seorang perempuan tua berpakaian seperti seorang gembel selalu mengiringi gadis nan cantik itu.

Orang-orang mulai saling bertanya di antara yang satu dengan yang lainnya. Ada yang menduga orang tua yang berpakaian luduh itu orang tua si gadis cantik, tetapi banyak pulayang berpendapat bahwa orang tua itu dayang-dayangnya. Dan si gadis yang mendengar kasak-

kasuk orang desa di sepanjang jalan itu, tanpa sadar menoleh dan mengamati ibunya. Tiba-tiba dia merasa amat malu memandangi sosok ibunya.

"Hai, gadis nan cantik. Apakah orang tua yang berjalan di belakangmu itu ibumu?" akhirnya orang-orang pun mulai bertanya kepada gadis itu. "bukan, ia adalah dayangku," kata gadis itu tak mau mengakui ibunya. Keduanya pun melanjutkan perjalanannya ke pasar kota. Namun tak lama berapa kemudian datang beberapa pemuda menggodanya. "Hai, cantik. Apakah benar yang berjalan di belakangmu itu ibumu?".... "bukan, bukan..! kalian jangan menghina aku ya. Mana mungkin aku mempunyai ibu seperti dia. Lihat, aku begini cantik, apakah mungkin ibuku seorang gembel seperti dia? Dia adalah budakku!" jawab gadis itu kembali menyangkal ibunya. Begitulah, di sepanjang perjalanan menuju ke pasar kota, si gadis selalu menyangkal ibunya.

Si ibu yang mendengar jawaban putrinya menjadi begitu sedih. Ia benar-benar tak menyangka putrinya yang amat ia sayangi tidak hanya pemalas, tetapi juga durhaka. Si ibu yang selama ini selalu menyabarkan diri menghadapi perilaku anaknya yang buruk, akhirnya tak kuasa menahan rasa kecewa dan sakit hatinya. "oh, anakku. Tegakan kau mendurhakai ibumu. Murka apa yang akan kau terima dari Tuhan Sang Pencipta, Anakku..." Berkata ibunya di dalam hati dengan pilu. Seiring dengan kata-kata ibunya itu, mendadak saja murka Tuhan datang menimpa gadis cantik namun durhaka itu. Perlahan namun pasti, tubuh gadis cantik itu berubah menjadi batu. Perubahan itu dimulai dari kaki. Ketika perubahan itu telah mencapai setengah badan, gadis cantik itu menjerit dan meratap dengan air mata bercucuran memohon ampun ibunya. "ibu...ibu ... ampunilah anakmu..!" gadis cantik itu terus meratap dan menangis memohon ampun kepada ibunya. Namun semuanya telah terlambat. Seluruh tubuh gadis itu akhirnya berubah menjadi batu. Sekalipun menjadi batu, orang-orang masih dapat melihat kedua mata gadis itu, matanya masih menitikkan air mata seperti sedang menangis. Oleh karena itu, batu yang berasal dari gadis cantik yang terkena kutukan ibunya itu kemudian disebut "BATU MENANGIS" hingga saat ini.

## DOMUMENTASI



## RIWAYAT HIDUP



**HUZNUL KHATIMA S** , lahir di Enrekang, 01 Agustus 1995. Anak kelima dari lima bersaudara dan merupakan buah hati kasih sayang dari pasangan Saleh dan Dahlia Dalle. Adapun jenjang pendidikan yang penulis lalui yaitu masuk ke SD Negeri 116 Enrekang mulai tahun 2002 sampai tahun 2008. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Pesantren Darul Falah Enrekang dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Enrekang tamat tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis berhasil lulus pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar program strata 1 (S1) kependidikan. Dan pada tahun 2018, akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif ( Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Bertingkat Mamajang II kota Makassar”

